

# **POLA PEMBERIAN TERAPI ANTIHIPERTENSI DAN PROFIL TEKANAN DARAH PADA PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT ADI HUSADA SURABAYA**

Larasati, 2015

Pembimbing : (I) Antonius Adji P, (II) Ike Dhiah R

## **ABSTRAK**

Salah satu penyebab utama terjadinya penyakit ginjal kronik di Indonesia adalah tidak terkontrolnya tekanan darah tinggi atau hipertensi. Penyakit ginjal kronik memerlukan terapi pengganti ginjal salah satunya adalah hemodialisis. Komplikasi hipertensi juga dapat dialami oleh pasien hemodialisis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola pemberian terapi antihipertensi dan melihat profil tekanan darah pasien hemodialisis di Rumah Sakit Adi Husada Surabaya. Penelitian ini bersifat retrospektif dengan menggunakan data rekam medis pasien hemodialisis dan analisis datanya menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah semua pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis selama bulan Maret – Mei 2015. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria inklusi. Pola pemberian Antihipertensi pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa amlodipine merupakan pilihan obat yang paling banyak digunakan (45,5%), bisoprolol (12,7%), furosemide (9,1%), kandesartan (5,5%), ibesartan (5,5%), valsartan (5,5%), karvedilol (3,6%), aliskirein (3,6%), nifedipine (1,8%), lasidipine (1,8%), doksazosin (1,8%), methyldopa (1,8%). Dan profil tekanan darah pasien menunjukkan bahwa 3 pasien (10,0%) memiliki tekanan darah yang terkontrol.

**Kata kunci :** Penyakit ginjal kronik, hemodialisis, hipertensi, tekanan darah.